**IDENTIFIKASI KAMBING DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**THE IDENTIFICATION OF GOAT IN GUNUNGKIDUL REGENCY**

**Ani Astuti/¹, Lukman Amin/², A. Mamilisti S./³**

¹Prodi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jl. Wates km 10, Yogyakarta 55753

Email : [aniastuti1101@gmail.com](mailto:aniastuti1101@gmail.com)

**INTISARI\***

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sifat kambing dan jenis kambing yang banyak dipelihara di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 November 2022 hingga 08 Januari 2023 di Kecamatan Wonosari, Kecamatan Nglipar dan Kecamatan Patuk. Penelitian ini menggunakan random sampling, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan pengamatan langsung dilapangan serta melakukan wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada responden. Variabel yang diukur meliputi tinggi pundak, lingkar dada, panjang badan, berat badan, warna bulu, bentuk telinga, bentuk tanduk profil kepala dan panjang ekor. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Gunungkidul ditemukan tiga bangsa kambing yaitu kambing Kacang, kambing Bligon/Jawarandu, dan kambing Peranakan Etawa. Karakteristik kambing Kacang memiliki muka datar, tanduk lurus, telinga menjuntai, warna bulu didominasi warna coklat dan ekor dominan tipis. Karakter kambing Bligon memiliki garis muka dominan datar, tanduk melengkung, telinga dominan menjuntai, pola warna terdiri dari hitam, putih, coklat atau kombinasi, dengan ekor berbentuk tipis atau mekar. Karakteristik kambing Peranakan Etawa garis muka dominan cembung, tanduk melengkung, telinga lipat, warna bulu didominasi hitam-putih, dan bentuk ekor mekar

Kata Kunci: *Identifikasi Kambing, Kabupaten Gunungkidul, Kambing Bligon/Jawarandu, Kambing Kacang, Kambing Peranakan Etawa*

# ABSTRACT\*

This research aimed to identify the characteristic of goat and type of goat that were often reared in Gunungkidul Regency. This research was conducted from November 3rd 2022 to January 8th 2023 in Wonosari district, Nglipar district and Patuk district. This research used random sampling, the method used in this research was a survey method and direct observation in the field as well as conducting interview using questionnaire on respondents. Variable measured include shoulder height, chest circumference, body length, body weight, fur color, ear shape, horn shape, head profile and tail length. The research result could be concluded that three breeds of goat were found in Gunungkidul Regency, namely the Kacang Goat, the Bligon/Jawarandu goat, and the Ettawa Crossbreed Goat. The charateristic of Kacang Goat were that they have a flat face, straight horns, hanging ears, predominantly brown fur and a predominantly thin tail. The character of the Bligon/Jawarandu goat has a Predominantly flat face, curved horns, dominantly hanging ears, a color pattern consisting of black, white, brown or a combination, with a thin or blooming tail. The charateristic of Ettawa Crossbreed Goat a predominantly convex facial lines, curved horns, folded ears, predominantly black and white coat color and a blooming tail shape.

Keyword: *Bligon/Jawarandu Goat, Ettawa Crossbreed Goat, Gunungkidul Regency, Identification of Goats, Kacang Goat*

**PENDAHULUAN**

Menurut Badan Pusat Stastistik Indonesia Jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 sebesar 269.603.400 jiwa, meningkat sebesar 2.691.500 jiwa dari tahun 2019. Jumlah penduduk yang meningkat mempengaruhi kebutuhan akan pemenuhan gizi masyarakat. Semakin tinggi kesadaran masyarakat Indonesia akan kebutuhan gizi tentu berpengaruh terhadap permintaan produk-produk peternakan sebagai sumber utama protein hewani (Hadi *et al*. 2011). Komoditi peternakan yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap gizi masyarakat Indonesia salah satunya adalah ternak kambing. Menurut Badan Pusat Stastistik adanya peningkatan populasi kambing khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 hingga 2021. Peningkatan populasi kambing ini menunjukkan adanya peningkatan peminatan masyarakat terhadap ternak kambing di wilayah D.I Yogyakarta.

Perlunya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui jenis kambing yang diminati masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan pertimbangan masyarakat baik peternak atau pedagang kambing untuk memanfaatkan kambing sebagai pokok kegiatan perekonomian. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengenalkan seperti apa kambing lokal yang ada di Gunungkidul, agar kambing lokal yang ada sekarang tetap dipertahankan keberadaannya. Keberadaan kambing lokal yang ada sekarang bisa menjadi pengetahuan bagi generasi penerus agar mengetahui dan bisa meneruskan merawat dan memelihara kambing lokal sebagai salah satu penunjang perekonomian penting untuk masyarakat.

Banyaknya jenis kambing yang dipelihara masyarakat disebabkan oleh banyaknya persilangan yang dilakukan. Masyarakat biasanya asal mengawinkan kambing, yang penting tujuan untuk mengawinkan kambing tercapai maka jenis kambing apapun akan dikawinkan. Proses seperti ini menyebabkan permasalahan baru, yaitu sulitnya menemukan kambing murni yang dipelihara masyarakat. Permasalahn ini ditambah dengan sulitnya mendapatkan data-data terkait jenis kambing, data yang ada hanya menampilkan jumlah kambing tanpa menyertakan jenis kambing yang ada.

Pengetahuan tentang jenis-jenis kambing sangat perlu dimiliki oleh peternak, hal ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa perlakuan dan perawatan yang perlu dilakukan oleh peternak terhadap hewan yang dipelihara. Mengetahui jenis kambing yang dipelihara juga bermanfaat bagi peternak untuk menyiapkan kandang dan pakan hewan ternak yang sesuai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sifat fisik kambing yang banyak di pelihara di Gunungkidul, mengetahui jenis kambing yang banyak di pelihara di Gunungkidul

Manfaat penelitian ini yaitu, dapat memberikan informasi mengenai karakteristik kambing yang dipelihara di Gunungkidul.

**MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 November 2022 hingga 08 Januari 2023. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul memiliki 18 kecamatan. Pengambilan sampel dilakukan di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Wonosari, Kecamatan Nglipar, dan Kecamatan Patuk. Materi yang digunakan dalam penelitian ini peternak kambing yang berlokasikan di Kabupaten Gunungkidul dan Jumlah ternak yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 150 ekor kambing yang dipelihara oleh peternak. Instrumen dan Alat Penelitian Yang digunakan meliputi Handphone digunakan untuk membantu memotret kambing dan mendokumentasi selama penelitian dilakukan, Timbangan gantung dan pita ukur untuk mengukur berat badan kambing, panjang dan tinggi kambing, Alat tulis untuk mencatat hasil wawancara bersama responden dan membantu mencatat hasil pengukuran bagian tubuh kambing. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a). Data Primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung baik melalui observasi maupun wawancara dengan narasumber.

b). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, data ini terkait dengan jumlah kambing yang dipelihara di wilayah Kecamatan Wonosari, Kecamatan Nglipar, dan Kecamatan Patuk.

c). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi penampilan kambing yang terdiri dari panjang badan, tinggi badan, lingkar dada dan berat kambing. Penelitian delakukan dengan cara mengukur kambing untuk memenuhi kebutuhan data yang dibutuhkan. Tehnik pengukuran ukuran tubuh dilakukan saat kambing berdiri dalam keadaan posisi sempurna (Tagoi dkk., 2020)

Berikut adalah cara pengukuran variable dalam penelitian:

1). Tinggi pundak (cm), di ukur dari bagian tinggi pundak ke tanah mengikuti garis tegak lurus dengan menggunakan tongkat ukur (Tanius, 2003).

2). Lingkar dada (cm), dapat di ukur dengan cara mengikuti lingkar dada atau tubuh di dekat kaki depan bagian belakang (Tanius, 2003).

3). Panjang badan (cm), mengukur jarak dan tepi depan luar tulang scapula sampai benjolan tulang tapis (tulang duduk) dengan mengguakan tongkat ukur (Tanius, 2003).

4). Bentuk Telinga, dapat diamati pada saat dilapangan

5). Bentuk Tanduk, dapat diamati pada saat dilapangan

6). Profil Kepala, dapat dilihat pada saat dilapangan

Panjang Ekor, dapat dilihat pada saat dilapangan.

**Analisis Data**

Data ukuran tubuh kambing yang diperoleh di lapangan dilakukan analisis secara deskriptif dengan megidentifikasi ciri-ciri kambing. Mengelompokkan kambing sesuai dengan bangsa kambing dengan acuan ciri-ciri bangsa kambing

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Presentasi kepemilikan Bangsa Ternak Kambing di Kabupaten Gunungkidul**

Tabel 6. Persentase Bangsa Kambing di Kabupaten Gunungkidul

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Kambing | Jumlah Kambing (Ekor) | | | Jumlah | Persentase |
| Wonosari | Nglipar | Patuk |
| Kacang | 31 | 29 | 18 | 78 | 52% |
| Jawarandu | 29 | 21 | 6 | 56 | 37% |
| PE | 15 | 0 | 1 | 16 | 11% |

Table 6 menunjukkan bahwa mayoritas peternak Kabupaten Gunungkidul memelihara Kambing Kacang denga persentase 52%, sedangkan peternak yang memelihara kambing Bligon / Jawarandu sebanyak 37%, dan peternak yang memelihara Kambing Peranakan Etawa sebanyak hanya 11%.

**Karakteristik Sifat Kambing Kacang**

Tabel 7. Karakteristik Sifat Kualitatif Kambing Kacang di Kabupaten Gunungkidul

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel yang Diamati | Lokasi Penelitian | | | Total | Persentase |
| Wonosari | Nglipar | Patuk |
| Profil Garis Muka |  |  |  |  |  |
| Datar | 31 | 29 | 18 | 78 | 100% |
| Cembung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 31 | 29 | 18 | 78 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Keberadaan Tanduk |  |  |  |  |  |
| Berdiri/ Lurus | 21 | 8 | 4 | 33 | 42% |
| Melengkung | 7 | 16 | 7 | 30 | 38% |
| Lurus Kebelakang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Kecil/Pendek | 3 | 5 | 7 | 15 | 19% |
| Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Total | 31 | 29 | 18 | 78 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Bentuk Telinga |  |  |  |  |  |
| Berdiri/Lurus | 1 | 0 | 0 | 1 | 1% |
| Menjuntai/Koploh | 30 | 29 | 18 | 77 | 99% |
| Lipat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Total | 31 | 29 | 18 | 78 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Pola Warna Bulu |  |  |  |  |  |
| Hitam | 0 | 1 | 0 | 1 | 1% |
| Putih | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Coklat | 17 | 20 | 15 | 52 | 67% |
| Hitam Putih | 1 | 3 | 1 | 5 | 6% |
| Coklat Putih | 9 | 2 | 1 | 12 | 15% |
| Coklat Hitam Putih | 4 | 3 | 1 | 8 | 10% |
| Total | 31 | 29 | 18 | 78 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Bentuk Ekor |  |  |  |  |  |
| Tipis | 31 | 29 | 15 | 75 | 96% |
| Tebal | 0 | 0 | 3 | 3 | 4% |
| Total | 31 | 29 | 18 | 78 | 100% |

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Profil Garis Muka

Profil garis muka Kambing Kacang di lokasi penelitian menunjukkan bahwa ada 78 ekor (100%) yang memiliki garis muka datar. Profil garis muka yang banyak di jumpai pada kambing lokal Indonesia yaitu datar, dengan profil datar atau lurus merupakan salah satu ciri khas dari Kambing Kacang (Elieser (2012) dalam Riansya Rumfot, (2023)) sesuai penelitian oleh Munawir dkk (2022) sifat kualitatif Kambing Kacang di Kolaka Utara memiliki tipe hidung rata atau datar. Kambing Kacang di Kabupaten Gunungkidul 100% memiliki garis muka lurus atau datar hal ini sesuai dengan penjelasan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam Rumpun Kambing Kacang di Indonesia (2012) bahwa Kambing Kacang memiliki profil muka berhidung lurus atau datar dan ramping.



Gambar 15. Profil Garis Muka Datar Kambing Kacang

Keberadaan Tanduk

Dari tabel 7. menunjukkan bahwa semua kambing yang diamati memiliki tanduk. Terdapat 33 (42%) ekor kambing yang memiliki bentuk tanduk yang berdiri atau lurus. Terdapat 30 (38%) ekor kambing yang memiliki bentuk tanduk yang melengkung, sedangkan kambing yang memiliki bentuk tanduk kecil atau pendek terdapat 15 (19%) ekor. Hal ini sama dengan yg dinyatakan oleh (Pamungkas *et al.* (2009) dalam Riansya dkk. (2023)) bentuk tanduk yang lurus dengan ujung tanduk yang runcing mengarah ke atas dengan dua tanduk kiri dan kanan berdiri sejajar merupakan ciri khas Kambing Kacang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  |  |
| a).tanduk lurus | b.)tanduk melengkung | c.)tanduk kecil/pendek |

Gambar 16. Keberadaan Tanduk Kambing Kacang

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Bentuk Telinga

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| Telinga menjuntai | Telinga lurus |

Gambar 17. Bentuk Telinga Kambing Kacang Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Bentuk telinga pada tabel hasil penelitian menunjukkanbahwa terdapat 1 (1%) kambing yang meiliki telinga lurus, dan terdapat 77 (99%) kambing yang memiliki telinga menjuntai atau koploh. Wahyuni *et al.* (2016) dalam Riansya dkk. (2023) menyatakan bentuk telinga berdiri, terkulai tau sentengah menjuntai merupakan cirikhas bentuk telinga Kambing Kacang. Sedankan hasil penelitian menunjukkan sedikit berbeda degan yang di nyatakan oleh Wahyuni *et al.* (2016) dalam Riansya dkk. (2023) Kambing Kacang di Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh kambing yang memiliki telinga menjuntai atau koploh.

Pola Warna Bulu

Warna bulu di Kabupaten Gunungkidul didominasi warna buku coklat sebanyak 52 ekor kambing dengan persentase 67%. Hal ini sesuai dengan penjelasan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam Rumpun Kambing Kacang di Indonesia (2012) Bahwa warna bulu Kambing Kacang umumnya putih, hitam, coklat, atau kombinasi ketiganya.



a).warna bulu coklat



b.)bulu coklat-putih



c.) bulu coklat-hitam

Gambar 18. Pola warna bulu Kambing Kacang di Kabupaten Gunungkidul

Bentuk Ekor

Kambing Kacang di Kabupaten Gunungkidul memiliki bentuk ekor tipis dan tebal. Dari hasil penelitian yg dilakukan mayoritas Kambing Kacang di Kabupaten Gunungkidul berekor tipis dengan persentase 96% berekor tipis dan 4% berekor tebal. Kambing Kacang di Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh kambing berekor tipis atau kecil hal ini sama halnya dengan yg dijelaskan dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam Rumpun Kambing Kacang di Indonesia (2012) Kambing Kacang berekor kecil dan tegang. Sifat kuantitatif ternak Kambing Kacang.

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| a) ekor tipis | b) ekor tebal |

Gambar 19. Bentuk ekor kambing Kacang di Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

*Tabel 8. Data kuantitatif ternak Kambing Kacang di Kabupaten Gunungkidul*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Lokasi Penelitian | Rerata Sifat Kualitatif Ternak Kambing Kacang | | | |
| LD(Cm) | PB(Cm) | TB(Cm) | BB(Kg) |
| Wonosari | 76,19±6,16 | 69,41±6,62 | 65,83±5,79 | 28,16±5,89 |
| Kec. Patuk | 79,16±5,80 | 72,22±5,59 | 69,5±5,45 | 32,94±6,0 |
| Kec. Nglipar | 77,75±4,61 | 65,89±5,49 | 65,34±5,88 | 30±3,47 |
| Rata-rata | 77,7±5,52 | 69,17±5,9 | 66,89±5.7 | 30,36±5,12 |

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Hasil penelian sifat kualitatif Kambing Kacang di 3 kecamatan Gunungkidul seperti di tampilkan pada tabel 8. Rerata lingkar dada Kambing Kacang di Gunungkidul adalah 77,75cm. Rerata panjang badan Kambing Kacang di Kabupaten Gunungkidul adalah 69,17cm. Rerata tinggi badan dari tiga kecamatan adalah 66,89 cm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berat badan kambing Kacang di Kabupaten Gunung Kidul memiliki rerata 30,36 kg. Perbedaan dari sifat kuantitatif dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan manajemen pakan. Menurut Gunawan dkk. (2016) dalam Dwi Purwanti (2019) faktor pakan sangat mempengaruhi pertumbuhan ternak, kekurangan nutrient akan menjadi kendala dalam pertumbuhan ternak. Menurut Anggraeni et al (2008) dalam Christi dkk. (2023) faktor yang mempengaruhi ukuran tubuh disebabkan oleh bangsa tetua,performa induk saat bunting, individu ternak dan manajemen pakan.

## Karakteristik Sifat Kambing Jawa Randu/ Bligon

Tabel 9. Karakteristik Sifat Kualitatif Jawa Randu/Bligon di Kabupaten Gunungkidul

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel yang Diamati | Lokasi Penelitian | | | Total | Persentase |
| Wonosari | Nglipar | Patuk |
| Profil Garis Muka |  |  |  |  |  |
| Datar | 22 | 7 | 6 | 35 | 63% |
| Cembung | 7 | 14 | 0 | 21 | 38% |
| Total | 29 | 21 | 6 | 56 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Keberadaan Tanduk |  |  |  |  |  |
| Berdiri/ Lurus | 2 | 4 | 2 | 8 | 14% |
| Melengkung | 13 | 9 | 1 | 23 | 41% |
| Lurus Kebelakang | 13 | 1 | 0 | 14 | 25% |
| Kecil/Pendek | 1 | 6 | 3 | 10 | 18% |
| Tidak ada | 0 | 1 | 0 | 1 | 2% |
| Total | 29 | 21 | 6 | 56 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Bentuk Telinga  Berdiri/ Lurus | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Menjuntai/Koploh | 25 | 19 | 6 | 50 | 89% |
| Lipat | 4 | 2 | 0 | 6 | 11% |
| Total | 29 | 21 | 6 | 56 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Pola Warna Bulu |  |  |  |  |  |
| Hitam | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Putih | 0 | 2 | 2 | 4 | 7% |
| Coklat | 7 | 1 | 2 | 10 | 18% |
| Hitam Putih | 5 | 9 | 1 | 15 | 27% |
| Coklat Putih | 15 | 9 | 1 | 25 | 45% |
| Coklat Hitam | 1 | 0 | 0 | 1 | 2% |
| Coklat hitam putih | 1 | 0 | 0 | 1 | 2% |
| Total | 29 | 21 | 6 | 56 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Bentuk Ekor |  |  |  |  |  |
| Tipis | 21 | 4 | 4 | 29 | 52% |
| Mekar | 8 | 17 | 2 | 27 | 48% |
| Total | 29 | 21 | 6 | 56 | 100% |

Sumber : hasil olahan data primer 2023

Profil Garis Muka

Profil garis muka pada kambing Jawarandu di lokasi penelitian menujukkan terdapat 35 kambing memiliki garis muka datar (63%) dan 21 kambing memiliki garis muka cembung (38%). Purbowati (2015) dalam Rolin dkk. (2022) menyatakan bahwa kambing Jawarandu (Rambon/Bligon) merupakan kambing persilangan antara Kambing Kacang betina dengan Kambing Peranakan Etawa jantan yang memiliki karakteristik fisik profil muka agak cembung.

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| a).Profil garis muka datar | b).Profil garis muka cembung |

Gambar 20. Gambar profil muka Kambing Jawarandu Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Keberadaan Tanduk

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  |  |
| (a) Tanduk melengkung | (b) Tanduk lurus kebelakang | (c) Tanduk Kecil |

Gambar 21. Keberadaan tanduk kambing Jawarandu/Bligon di Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Dari hasil penelitian menunjukkan 8 kambing bertanduk berdiri atau lurus (14%), 23 kambing bertanduk melengkung (41%), 14 kambing bertanduk lurus ke belakang (25%), 10 kambing bertanduk kecil atau pendek (18%), dan 1 kambing tidak bertanduk (2%) dari total 56 Kambing Bligon yg berada di Kabupaten Gunungkidul.

Bentuk Telinga

Bentuk telinga Kambing Bligon pada 3 kecamatan Gunungkidul dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 ekor kambing (89%) memiliki bentuk telinga menjuntai sedangkan kambing yang memiliki bentuk telinga lipat berjumlah 6 ekor kambing (11%), sehingga dapat di simpulkan mayoritas kambing Bligon atau Jawarandu di wilayah Gunungkidul memiliki telinga berbentuk koploh atau menjuntai. Hal ini dikarenakan kambing Jawarandu memiliki telinga yang mengikuti tetuanya yaitu kambing Peranakan Etawa, sama halnya yang dinyatakan oleh Sodiq (2011) dalam Rolin (2022) Kambing Jawarandu (Rambon/Bligon) memiliki panjang daun telinga antara 18-30 cm.

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| 1. Telinga Menjuntai/koploh | 1. Telinga lipat |

Gambar 22. Bentuk Telinga Kambing Jawarandu/Bligon di Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Pola Warna Bulu

Dari hasil penelitian menunjukkan kambing di Gunungkidul dari jumlah 56 ekor di dominasi oleh warna coklat putih dengan jumlah 25 (45%), pola warna hitam putih sebanyak 15 ekor (27%), warna pola coklat sebanyak 10 ekor (18%), warna putih sebanyak 4 ekor (7%) dan warna coklat hitam dan warna coklat hitam putih masing-masing sebanyak 1 ekor.

|  |
| --- |
|  |
| 1. Pola warna bulu coklat-putih |
|  |
| 1. Pola warna bulu Hitam-putih |

Gambar 23. Pola Warna Bulu Kambing Jawarandu/Bligon di Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Faktor yang menentukan perbedaan pada warna bulu kambing dikarenakan oleh faktor genetik. Variasi genetik pada setiap jenis kambing muncul karena setiap individu memiliki gen yang berbeda (Muh.Nawir, 2022). Pola warna dominan adalah warna dasar yang memiliki luasan yang paling besar pada individu pada ternak kambing sedangkan warna belang adalah warna yang memiliki luasan yang lebih kecil dibandingkan warna dominan (Destomo (2017) dalam Nawir dkk. (2022)). Warna dominan biasanya hanya terdiri dari satu warna saja.

Bentuk Ekor

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| 1. Bentuk ekor tipis | 1. Bentuk ekor mekar |

Gambar 24. Bentuk Ekor Kambing Jawarandu/Bligon di Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Ragam bentuk ekor pada kambing Bligon di wilayah Gunungkidul menunjukkan dari 56 ekor Kambing Bligon di wilayah gunungkidul terdapat 29 kambing (52%) berekor tipis , dan 27 kambing (48%) berekor mekar.

**Sifat Kuantitatif Ternak Jawarandu**

Tabel 10. Sifat Kuantitatif Kambing Jawarandu /Bligon di Kabupaten Gunungkidul

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Lokasi Penelitian | Rerata Sifat Kualitatif Ternak Kambing Bligon | | | |
| LD(Cm) | PB(Cm) | TB(Cm) | BB (Kg) |
| Kec. Wonosari | 84,51±8,62 | 77,51±8,35 | 75,1±7,97 | 36,48±8,36 |
| Kec. Patuk | 80,16±7,73 | 74,83±7,25 | 69,5±2,88 | 33,83±6,43 |
| Kec. Nglipar | 79,95±4,53 | 70,9±8,0 | 70,19±4,46 | 33,19±5,39 |
| Rata-Rata | 81,54±6,96 | 74,41±7,86 | 71,59±5,1 | 34,5±6,72 |

Sumber : hasil olahan data primer (2023)

Hasil dari penelian sifat kualitatif menunjukkan, Kambing Jawarandu diperoleh rerata lingkar dada kambing Jawarandu/Bligon di Kabupaten Gunungkidul adalah 81,54 cm. Rerata panjang badan Kambing Jawarandu/Bligon di Kabupaten Gunungkidul adalah 74,41cm. Rerata tinggi badan Kambing Jawarandu /Bligon di Kabupaten Gunungkidul adalah 71,59 cm. Kambing Jawarandu/Bligon di Kabupaten Gunung Kidul memiliki rerata berat badan 34,5 kg. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang diakukan oleh Siddiq dkk. (2021) Kambing Jawarandu di Kota Samarinda memiliki panjang badan 63,16±6,14cm, lingkar dada 70,87±6,48cm, dan tinggi badan 69,20±6,24cm.

Karakteristik Sifat Kambing Peranakan Etawa (PE)

Tabel 11. Sifat Kualitatif Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kabupaten Gunungkidul

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel yang Diamati | Lokasi Penelitian | | | Total | Persentase |
| Wonosari | Nglipar | Patuk |
| Profil Garis Muka |  |  |  |  |  |
| Datar | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Cembung | 15 | 0 | 1 | 16 | 100% |
| Total | 15 | 0 | 1 | 16 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Keberadaan Tanduk |  |  |  |  |  |
| Berdiri/ Lurus | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Melengkung | 13 | 0 | 1 | 14 | 88% |
| Lurus Kebelakang | 1 | 0 | 0 | 1 | 6% |
| Kecil/Pendek | 1 | 0 | 0 | 1 | 6% |
| Tidak ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Total | 15 | 0 | 1 | 16 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Bentuk Telinga |  |  |  |  |  |
| Berdiri/Lurus | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Menjuntai/Koploh | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Lipat | 15 | 0 | 1 | 16 | 100% |
| Total | 15 | 0 | 1 | 16 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Pola Warna Bulu |  |  |  |  |  |
| Hitam | 2 | 0 | 0 | 2 | 13% |
| Putih | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Coklat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Hitam Putih | 13 | 0 | 1 | 14 | 88% |
| Coklat Putih | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Coklat Hitam | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| COKLat hitam Putih | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Total | 15 | 0 | 1 | 16 | 100% |
|  |  |  |  |  |  |
| Bentuk Ekor |  |  |  |  |  |
| Tipis | 1 | 0 | 0 | 1 | 6% |
| Mekar | 14 | 0 | 1 | 15 | 94% |
| Total | 15 | 0 | 1 | 16 | 100% |

Sumber : hasil olahan data primer (2023)

Profil Garis Muka

|  |
| --- |
|  |
| Profil garis muka cembung |

Gambar 25. Profil Garis Muka Kambing PE di Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Profil garis muka pada kambing Peranakan Etawa di Kabupaten Gunungkidul menujukkan terdapat 16 (100%) ekor kambing memiliki garis muka cembung. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan dalam Badan Penelitian dan Penembangan Pertanian (2016) Bahwa Kambing Peranakan Etawa memiliki profil muka cembung.

Kebeadaan Tanduk

|  |
| --- |
|  |
| 1. Tanduk Melengkung |

Gambar 26. Keberadaan Tanduk Kambing PE di Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Dari tabel 11. menunjukkan bahwa semua kambing yang diamati memiliki tanduk. Hasil penelitian menunjukkan di Kabupaten Gunungkidul kambing Peranakan Etawa yang bertanduk melengkung sebanyak 14 (88%) ekor, kambing Peranakan Etawa dengan bentuk tanduk lurus ke belakang dan kecil pendek masing-masing 1 (6%) ekor. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan dalam Badan Penelitian dan Penembangan Pertanian (2016) tanduk pejantan dan betina kecil melengkung ke belakang.

Bentuk Telinga

|  |
| --- |
|  |
| (a)Telinga Lipat |

Gambar 27. Bentuk Telinga Kambing PE di Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Bentuk telinga kambing Peranakan Etawa dari hasil penelitian di Kabupaten Gunungkidul pada 3 kecamatan menunjukkan di Wilayah Kecamatan Wonosari dan patuk kambing Peranakan Etawa 100% memiliki bentuk telinga lipat sesuai dengan yang di jelaskan dalam Badan Penelitian dan Penembangan Pertanian (2016) Kambing Peranakan Etawa memiliki telinga panjang.

Pola Warna Bulu

Warna bulu pada kambing Peranakan Etawa di Kabupaten Gunungkidul ditemukan memiliki 2 ragam warna. Dari hasil penelitian menunjukkan kambing Peranakan Etawa di Gunungkidul di dominasi oleh warna hitam putih sebanyak 14 (88%) ekor, sedangkan warna hitam terdapat 2 (13%) ekor.

|  |
| --- |
|  |
| 1. Warna bulu hitam-putih |
|  |
| 1. Warna bulu hitam |

Gambar 28. Pola Warna Bulu Kambing PE di Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Mayoritas warana bulu yang ditemukan di Kaupaten Gunungkidul adalah (88%) berwarna hitam putih. Hal ini sesuai dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2016) Kambing Peranakan Etawa memiliki warna bulu kombinasi putih, hitam, putih - hitam atau putih – coklat. Budiarsana (2007) dalam Rahma dkk. (2023) menyatakan bahwa mayoritas kambing PE (Peranakan Etawa) memiliki kombinasi warna putih hitam atau coklat putih dan campuran tiga warna bulu putih, hitam, dan coklat. Perpaduan warna bulu ini merupakan turunan dari induknya yaitu warna bulu pada kambing Kacang dan Etawa. Warna bulu tidak dipengaruhi oleh lingkungan tetapi lebih dipengaruhi oleh genotip suatu individu, seperti yang dinyatakan oleh Martojo (1992) dalam Rahma dkk. (2023) bahwa warna sifat kualitatif lebih banyak diatur oleh genotip individu sehingga factor lingkungan pada umumnya tidak atau kecil sekali perannya.

Bentuk Ekor

Bentuk ekor pada kambing Peranakan Etawa di Kabupaten Gunungkidul menunjukkan ada 2 bentuk ekor yaitu tipis dan mekar. Hasil penelitian menunjukkan dari 16 ekor kambing Peranakan Etawa di Kabupaen Gunungkidul mayoritas memiliki ekor mekar dengan jumlah 12 (75%). Sisanya kambing yang memiliki bentuk ekor tipis terdapat 1 (6%) dan kambing dengan ekor mekar berjumlah 3(19%).

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| Bentuk ekor mekar | Bentuk ekor tipis |

Gambar 29. Bentuk Ekor Kambing PE di Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

**Sifat Kuantitatif Ternak Peranakan Etawa**

Tabel 12. Sifat kualitatif ternak kambing peranakan etawa (PE) di kabupaten

Gunungkidul

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | Lokasi Penelitian | Rerata Sifat Kualitatif Ternak Kambing PE | | | | | LD(Cm) | PB(Cm) | TB(Cm) | BB (Kg) | | Kec. Wonosari | 87,46±5,81 | 88,73±5,68 | 83,46±7,34 | 50,46±7,0 | | Kec. Patuk | 80 | 86 | 79 | 44 | | Kec. Nglipar | 0 | 0 | 0 | 0 | | Rata-Rata | 83,73 | 87,36 | 81,23 | 47,23 | |
|

Sumber : hasil olahan data primer (2023)

Rerata lingkar dada kambing Peranakan Etawa di Kabupaten Gunungkidul adalah 83,73 cm. Rerata panjang badan kambing Peranakan Etawa di Kabupaten Gunungkidul adalah 87,36cm. Rerata tinggi badan kambing Peranakan Etawa adalah 81,23 cm. Berat badan kambing Peranakan Etawa di Kabupaten Gunungkidul memiliki rerata 47,23 kg. Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gunung Kidul berdeda dengan yang diakukan oleh Siddiq dkk. (2021) pada Kambing Peranakan Etawa di Kota Samarinda , panjang badan 63,24±4,77cm , lingkar dada 69,72±7,11cm, dan tinggi badan 70,63±4,96cm.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Gunungkidul ditemukan tiga bangsa kambing yaitu Kambing Kacang, Kambing Bligon/Jawarandu, dan Kambing Peranakan Etawa. Karakteristik Kambing Kacang memiliki muka datar, tanduk lurus, telinga menjuntai, warna bulu didominasi warna coklat dan ekor dominan tipis. Karakter Kambing Bligon memiliki garis muka dominan datar, tanduk melengkung, telinga dominan menjuntai, pola warna terdiri dari hitam, putih, coklat atau kombinasi, dengan ekor berbentuk tipis atau mekar. Karakteristik Kambing Peranakan Etawa garis muka dominan cembung, tanduk melengkung, telinga lipat, warna bulu didominasi hitam-putih, dan bentuk ekor mekar

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disarankan sebaiknya penelitian selanjutnya lebih banyak mengambil sampel dari kecamatan yang lainnya, karena masih memungkinkan untuk ditemukannya bangsa kambing yang lain yang dipelihara masyarakat Kabupaten Gunungkidul

Sebaiknya masyarakat diberi sosialisasi terkait bangsa kambing agar lebih memahami tentang bangsa kambing. **DAFTAR PUSTAKA**

Christi. R.F, L.B Salman ,P Edianingsih dan S.N.A Aziz. 2023. Karakeristik Kualittif dan Kuantitatif pedet betina dan Jantan Umur 4-5 Bulan pada Sapi Perah Friensian Holstein di Kelompok Ternak Bojong Kawung Ciwidey Bandung. *Zootec.* Vol 43 no 2 hal 208-214.

Hadi R.W, Setiawan dan Sumardi. 2011. Perencanaan Alat Pendeteksi Kualitas Daging Sapi Berdasarkan Warna dan Bau Berbasis Mikrokontroler Atmega 32 Menggunakan Logika Fussy. Universitas Diponegoro. Semarang*. Transmisi Journal*. 13 (1) p p 21-26.

Tagoi. K. Y, Fahrul Ilham, Nibras K Laya. 2020. Analisis Morfometrik Ukuran Tubuh Kambing Lokal Umur Pra Sapih Yang Dipelihara Secara Tradisional. *Jurnal Journal of Animal Science*. Vol 3 (1).

Tanius, T.S.A. 2003. Beternak Kambing Perah Peranakan Etawa. Press, Surakarta.

Riansya Rumfot, Becomien j. Papilaya, Rajab. 2023. Karakteristik Fenitipik Sifat Kualitatif Kambing Lokal di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal agrosilvopasture-tech.* vol 2 no 2 276-282.

Rolin Gita Saputra, Arif Qisthon, M. Dima Iqbal Hamdani, Akhmad Daklan. 2022. Performa Kualitatif Kambing Rambon Betina Pascasapih (Studi Kasus di Dusun V Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan.* Vol 6 (1) : 51-57

Muh. Nawir, Rahim Aka dan Deki Zulkarnain. 2022. Karakter Sifat Kualitatif Kambing Lokal di Kecamatan Ngapa dan Pakue KAbupaten Kolaka Utara. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo.*Vol 4 no 2 hal : 111-115.

Siddiq. M, Ibrahim, dan Surya Nur Rahmatullah. 2021. Korelasi Keragaman Fenotipe terhadap Penentuan Harga Jual Kambing Lokal Indnesia di Kota

Badan penelitian dan pengembangan pertanian dinas pertanian. 2012. Rumpun Kambing Kacang. Jakarta: iaard press

Badan penelitian dan pengembangan Pertanian dinas pertanian. 2016. Kambing Peranakan Etawah. Jakarta: iaard press

Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka 2021.Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka 2023.Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul

Tri Anggraeni .K. 2012. Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan dan Elavasi di Yogyakarta. *Sains Peternakan*. Vol 10 (2) 75-84.